

# Efektivitas Implementasi Metode Talaqqi An Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Salma Nadhifa Asy-Syahida, A. Mujahid Rasyid  
 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Bandung  
 Bandung, Indonesia  
 salma.nadhifa@gmail.com

**Abstract**—Studying and practicing reading the Al-Qur'an is one form of effort to maintain the authenticity of the Al-Qur'an, but students' motivation in learning the Al-Qur'an is very low, so many students are not able to read the Al-Qur'an. So the task for every educator must determine effective learning methods. Researchers want to explore the effectiveness of the Talaqqi method at SMPIT Fitrah Insani and Tilawati at SMP Salman Al Farisi. The problem formulations of this research are (1) How is the implementation process of the Talaqqi method (2) How is the implementation process of the Tilawati method (3) How is the effectiveness of the Talaqqi method and the Tilawati method in improving the ability to read Al-Qur'an. (4) What are the supporting and inhibiting factors of the Talaqqi method and the Tilawati method. This type of research method is a comparative study. Data collection techniques in the form of interviews, observation, oral tests and documentation studies, and data analysis were carried out through a quantitative approach with an independent sample T-test. The results of this study are: (1) The process of implementing the Talaqqi method is carried out by means of the teacher and students facing each other and the teacher will correct the student's wrong reading (2) The Tilawati method is carried out by students forming a U-letter sitting formation with classical reading-listening techniques (3) The average score (mean) of students using the Talaqqi method was 87.6 and the mean score of students using the Tilawati method was 90.4. (4) Supporting factors for the Talaqqi method are special teachers of Al-Qur'an and places for learning activities. The inhibiting factors are the differences in the background of the ability of teachers and students, the limited number of Mushaf in Madinah, and incomplete volumes. The supporting factors of Tilawati are a special teacher, a place of activity, learning tools, a special Al-Qur'an and a complete volume book.

**Keywords**—*Effectiveness, Talaqqi, Tilawati.*

**Abstrak**—Mempelajari dan berlatih membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha untuk mempertahankan keaslian Al-Qur'an, namun motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an sangat rendah, sehingga banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Maka tugas bagi setiap pendidik harus menentukan metode pembelajaran yang efektif. Peneliti ingin menelusuri efektifitas antara metode Talaqqi di SMPIT Fitrah Insani dan Tilawati di SMP Salman Al Farisi. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan dari metode Talaqqi (2) Bagaimana proses

pelaksanaan dari metode Tilawati (3) Bagaimana efektifitas antara metode Talaqqi dan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari metode Talaqqi dan metode Tilawati. Jenis metode penelitian ini adalah studi komparatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes lisan dan studi dokumentasi, dan analisa data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan sampel independen T-test. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Proses pelaksanaan metode Talaqqi dilakukan dengan cara guru dan siswa saling berhadapan dan guru akan mengoreksi bacaan siswa yang salah (2) Metode Tilawati dilakukan dengan cara siswa membentuk formasi duduk huruf U dengan teknik klasikal baca-simak (3) Nilai rata-rata (mean) siswa dengan metode Talaqqi adalah 87,6 dan nilai rata-rata siswa dengan metode Tilawati adalah 90,4. (4) Faktor pendukung metode Talaqqi yaitu guru khusus Al-Qur'an dan tempat kegiatan belajar. Faktor penghambatnya yaitu perbedaan latar belakang kemampuan guru dan siswa, keterbatasan jumlah mushaf Madinah, buku jilid kurang lengkap. Faktor pendukung dari Tilawati adalah guru khusus, tempat kegiatan, perangkat pembelajaran, Al-Qur'an khusus dan buku jilid yang lengkap.

**Kata kunci**—*Efektivitas, Talaqqi, Tilawat.*

## I. PENDAHULUAN

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu bentuk usaha untuk mempertahankan keaslian Al-Qur'an dan hal ini adalah suatu upaya yang mulia karena akan dapat menjaga keaslian Al-Qur'an. Seperti yang disebutkan dalam QS Al-Hijr ayat 9, bahwa hal ini berarti pemeliharaan Al-Qur'an telah terjamin oleh Allah, namun tugas kita sebagai muslim harus memeliharanya agar terhindar dari usaha-usaha pemalsuan Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya, motivasi seseorang, khususnya siswa dalam berlatih dan mempelajari Al-Qur'an sangatlah rendah. Sehingga untuk dapat mempelajari dan membaca Al-Qur'an, setiap pendidik di setiap lembaga pendidikan berusaha menentukan metode untuk mempermudah proses mempelajari Al-Qur'an, agar dapat berjalan efektif sehingga membuat siswa semangat dalam mempelajari Al-Qur'an, yang akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam menentukan sebuah metode pembelajaran Al-

Qur'an, tentunya peran pendidik sangatlah penting. Salah satu tugas yang perlu dipikirkan dan ditentukan solusinya oleh setiap tenaga pendidik adalah menentukan metode yang sesuai dan efektif agar menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, sebab hal ini merupakan sesuatu yang sangat krusial dan penting bagi umat Islam.

Penelitian ini mengkaji tentang dua jenis metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang akan diteliti adalah metode Talaqqi di SMPIT Fitrah Insani. Adapun metode lain dalam yang akan ditelusuri pada penelitian ini yaitu metode Tilawati yang digunakan pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Salman Al Farisi. Kedua metode tersebut merupakan sebuah cara sebuah lembaga pendidikan tersebut dalam menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an yang dapat membangun ghairah siswa untuk tetap berlatih membaca Al-Qur'an, namun dengan langkah-langkah pelaksanaan yang berbeda.

Dari pemaparan latar belakang yang telah disebutkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan dari Metode Talaqqi dan Tilawati dan efektifitas antara kedua metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?". Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi di SMPIT Fitrah Insani Kab Bandung Barat
2. Untuk memperoleh data terkait proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati di SMP Salman Al Farisi Kota Bandung
3. Untuk menganalisis data terkait efektivitas antara metode Tilawati dan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tahap Al-Qur'an SMPIT Fitrah Insani dan SMP Salman Al Farisi.
4. Untuk memperoleh data terkait faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi dan Tilawati

## II. LANDASAN TEORI

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa-yatalaqa* asal dari *fil laqiya-yalqa-liqaan* yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. (Ali & Muhdlor, 2003: 566). Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini yaitu siswa dan guru saling berhadapan, kemudian guru mengarahkan siswa untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an yang diminta oleh guru, kemudian guru akan memperbaiki bacaan siswa ketika terjadi kekeliruan dalam melantunkannya (Mu'arif, 2018: 16).

Adapun metode Tilawati merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang penyampaiannya praktis, kemudian saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dilantunkan dengan menggunakan lagu *rost*, memakai media pembelajaran yaitu alat peraga untuk mempermudah siswa

dalam memahami kaidah membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Teknik pembelajarannya yaitu teknik Klasikal-Individual. Adapun guru dan siswa diberikan buku pedoman Tilawati untuk mempelajari setiap materinya (Hasan, 2010: 5).

Pembelajaran yang disampaikan secara praktis merupakan salah satu prinsip metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, kemudian saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dilantunkan dengan menggunakan lagu *rost*, memakai media pembelajaran yaitu alat peraga yang berfungsi agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik menggunakan metode Tilawati. Teknik pembelajarannya yaitu teknik Klasikal-Individual. Adapun guru dan siswa diberikan buku pedoman Tilawati untuk mempelajari setiap materinya (Hasan, 2010: 5).

Adapun definisi dari kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan aturan dan kaidah dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya yaitu menguasai hukum-hukum tajwid dan melantunkannya dengan indah merupakan anjuran Rasulullah saw, selain itu umat Muslim juga harus dapat menjadikan kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an itu sebagai sebuah rutinitas yang secara terus menerus dilakukan. Kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup tiga hal yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf dan membacanya (Djalaluddin, 2012: 17).

Salah satu hal yang tertulis di dalam Al-Qur'an adalah aturan-aturan bagi manusia agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan perintah Allah. Setiap individu harus menerapkan apa yang tercantum dalam Al-Qur'an baik perintah maupun aturan yang tercantum di dalam Al-Qur'an lalu diaplikasikan dalam realita keseharian, disebut juga dengan istilah pendidikan moral atau karakter. Di zaman yang serba canggih ini, jangan membuat kita sebagai manusia melakukan perbuatan tercela yang dibenci Allah dan menyepelekan pedoman Al-Qur'an. Namun kebanyakan dari para orang tua cenderung memisahkan ilmu yang bersifat duniawi dengan ilmu keagamaan, sehingga putera-puteri mereka minim akan pengetahuan keagamaan dan memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, para guru pembelajaran Al-Qur'an harus menentukan metode yang efektif, sehingga dapat membuat siswa bersemangat dalam berlatih membaca Al-Qur'an (Alhamuddin, 2018).

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode Talaqqi terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, inti dan evaluasi atau penutup. Pada kegiatan awal, guru bersama siswa duduk melingkar lalu membaca do'a yang dipimpin oleh guru, jumlah siswa dalam satu kelompok terdiri dari 13-15 siswa. Setelah berdo'a, guru mengabsen siswa lalu mulai menyampaikan bahan ajar yang akan menjadi pembahasan.

Tahap selanjutnya pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk berhadapan dengan guru dan melantunkan

bacaan Al-Qur'an yang diminta oleh guru. Jika siswa keliru dalam melantunkannya, guru akan langsung mengoreksi bacaan tersebut sehingga siswa mengetahui letak kesalahan dan cara membaca yang benar.

Adapun pada tahap penutup, guru memberikan poin-poin penting dan kesimpulan dari penjelasan yang telah dipaparkan pada kegiatan inti, setelah itu guru memimpin do'a bersama dengan siswa sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran.

Metode kedua dalam penelitian ini yaitu metode Tilawati. Dalam pelaksanaannya, tahap awal dalam pelaksanaan belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati yaitu siswa dan guru duduk dengan membentuk formasi huruf U, hal ini bertujuan agar guru dapat dengan leluasa mengawasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kemudian guru bersama siswa membaca Al-Fatihah dan do'a memulai pembelajaran.

Setelah itu, guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar dan mengabsen, lalu memberikan motivasi. Kemudian guru mengulas kembali pembahasan yang telah dijelaskan pada pembelajaran yang lalu, lalu memberi tahu siswa tentang pembelajaran yang akan dipaparkan.

Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membacakan ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan dengan teknik Individual dan Klasikal-Baca Simak, guru mencontohkan menggunakan alat peraga, lalu siswa mengulangi penggalan ayat yang dicontohkan oleh guru, kemudian guru dan siswa membaca dengan serentak. Cara melantunkannya pun menggunakan lagu *rost* agar mempermudah siswa dalam memahami kaidah dalam melantunkan ayat Al-Qur'an, juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Setelah itu siswa diminta untuk membaca secara bergiliran dengan teman yang berada di sampingnya, jika terjadi kekeliruan, guru dapat meluruskan bacaan yang salah tersebut, sehingga siswa yang lain pun mengetahui letak kesalahan temannya dan bagaimana seharusnya cara membaca yang benar.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang poin-poin penting yang telah dipaparkan, tujuannya adalah agar guru mengetahui berapa banyak siswa yang dapat mencerna bahan ajar yang telah disampaikan atau perlu penguatan ulang. Kemudian guru mengingatkan siswa untuk melanjutkan apa yang telah dipelajari di rumah masing-masing lalu menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca do'a penutup.

Adapun untuk mengetahui efektifitas metode Talaqqi dan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti melakukan tes lisan yang hasil nilai dari masing-masing siswa kemudian diolah dengan menggunakan "*Independent Sample Test*" pada aplikasi SPSS.

Berdasarkan nilai dari hasil tes lisan, siswa yang menggunakan metode Tilawati lebih unggul dibandingkan dengan siswa dengan metode Talaqqi. Setelah dilakukan pengolahan data pada aplikasi SPSS, diperoleh hasil

bahwa kelompok siswa yang menggunakan metode Talaqqi berbeda dengan kelompok siswa yang menggunakan metode Tilawati dalam hal kelancaran membaca Al-Qur'an. Adapun nilai rata-rata siswa yang menggunakan metode Tilawati lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menggunakan metode Talaqqi.

Sehingga, dari kedua metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut, metode yang dapat membuat siswa lebih lancar melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Tilawati. Tentunya terdapat beberapa hal yang membedakan dari kedua jenis metode tersebut, sehingga berpengaruh pada efektifitasnya.

Hal-hal yang membedakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an metode Talaqqi dengan metode Tilawati dari semua data yang didapatkan oleh peneliti antara lain:

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Tilawati, siswa duduk dengan membentuk formasi huruf U, hal ini mempengaruhi pada efektifitas kegiatan pembelajaran, karena guru dapat dengan mudah mengawasi setiap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru akan dapat langsung menegur siswa yang terlihat tidak serius dan bermain-main di kelas. Kemudian, pada saat siswa secara bergiliran membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, guru dapat mengoreksi bacaan siswa yang keliru, sehingga seluruh siswa dapat memahami cara membaca dengan baik dan benar. Sedangkan pada metode Talaqqi, siswa berhadapan dengan guru sehingga guru kesulitan mengawasi siswa lain yang sedang menunggu giliran.

Media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang setiap tahapan pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati adalah peraga dinding yang materinya disesuaikan dengan level kemampuan siswa. Sedangkan penggunaan alat peraga pada metode Talaqqi hanya untuk materi tajwid dan hanya beberapa guru yang menggunakannya.

Proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati menggunakan lagu *rost* dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat membantu siswa dalam mengingat cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah dan aturan membaca Al-Qur'an, kemudian siswa akan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan, metode Talaqqi dalam lantunannya cenderung tidak memiliki irama khusus.

Adapun faktor pendukung dari metode Talaqqi antara lain tenaga pendidik khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dan tempat kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan memadai. Faktor penghambatnya antara lain kemampuan siswa yang heterogen, karena berasal dari latar belakang sekolah yang beragam, latar belakang pendidikan dan kemampuan guru yang heterogen sehingga memengaruhi kualitas mengajar, kemudian siswa belum seluruhnya menggunakan mushaf Madinah dan buku jilid yang kurang lengkap.

Kemudian faktor pendukung dari metode Tilawati antara lain guru pembelajaran Al-Qur'an yang kompeten, perangkat pembelajaran yang lengkap, seperti alat peraga, dan fasilitas yang memadai, Al-Qur'an khusus, buku jilid yang berisi materi pembelajaran yang lengkap, tempat kegiatan belajar mengajar dan koordinasi antar unit yang baik.

Adapun faktor penghambatnya antara lain guru yang belum mampu menguasai kelas dan keterbatasan dana jika hendak menyelenggarakan kegiatan tertentu

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada hasil penelitian, maka di dapatkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dilaksanakan dengan cara guru dan siswa saling berhadapan, kemudian guru mengarahkan siswa untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an yang diminta oleh guru, kemudian guru menyimak bacaan siswa dan memperbaiki bacaan yang salah
2. Proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, langkah-langkahnya yaitu siswa membentuk formasi duduk huruf U untuk memudahkan guru dalam memantau siswa kemudian guru melakukan teknik klasikal baca-simak dengan irama *rost* dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'annya, setelah itu siswa membaca mandiri secara bergantian dan guru memperbaiki bacaan siswa yang keliru
3. Berdasarkan nilai dari hasil tes lisan, siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan metode Tilawati lebih unggul dibandingkan dengan siswa dengan metode Talaqqi. Setelah dilakukan pengolahan data pada aplikasi SPSS, diperoleh hasil bahwa kelompok siswa yang menggunakan metode Talaqqi berbeda dengan kelompok siswa yang menggunakan metode Tilawati dalam hal kelancaran membaca Al-Qur'an. Adapun nilai rata-rata siswa yang menggunakan metode Tilawati lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menggunakan metode Talaqqi. Sehingga, dari kedua metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut, metode yang dapat membuat siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik adalah metode Tilawati. Tentunya terdapat beberapa hal yang membedakan dari kedua jenis metode tersebut, sehingga berpengaruh pada efektifitasnya.
4. Faktor pendukung dari metode Talaqqi antara lain tenaga pendidik khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dan tempat kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan memadai. Faktor penghambatnya antara lain latar belakang pendidikan siswa yang beragam, perbedaan latar belakang pendidikan guru, siswa belum seluruhnya menggunakan

mushaf Madinah dan materi buku jilid belum lengkap. Adapun faktor pendukung dari metode Tilawati antara lain guru pembelajaran Al-Qur'an yang kompeten, perangkat pembelajaran yang lengkap, buku jilid yang berisi materi pembelajaran yang lengkap, tempat kegiatan belajar mengajar dan koordinasi antar unit yang baik. faktor penghambatnya antara lain guru yang belum mampu menguasai kelas dan keterbatasan dana jika hendak menyelenggarakan kegiatan tertentu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhamuddin, Hamdani, F. F., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Qur'an Instruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Qur'an or Please Teach Me Al-Qur'an) to Improve Students Ability in Reading Al-Qur'an at Bandung Islamic University. *International Journal of Education*, 95-96.
- [2] Ali, A., & Muhdlor, A. Z. (2003). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- [3] Djalaluddin. (2012). *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia.
- [4] Hasan, A. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- [5] Mu'arif, M. (2018). *Kajian Pustaka Metode Talaqqi*. Banten: Repository UIN Banten.